

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring semakin sengitnya persaingan dalam bidang ekonomi di era globalisasi saat ini, hampir setiap perusahaan yang berdiri baik yang terdaftar sebagai perusahaan publik (*go public*) maupun non publik saling bersaing agar mampu mempertahankan konsistensinya atau bahkan berusaha meningkatkan keunggulan yang dimiliki perusahaan.

Pendirian sebuah perusahaan tentunya memiliki sebuah tujuan, baik berupa jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Mempertahankan konsistensi tersebut merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan para pemilik dalam hal pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan.

Tujuan jangka panjang perusahaan ialah memperoleh nilai perusahaan semaksimal mungkin. Nilai perusahaan dapat dikatakan maksimal atau minimal di lihat dari seberapa tinggi penilaian pasar atas saham sebuah perusahaan.¹

Berdasarkan hal tersebut bentuk penilaian yang di berikan publik terhadap kinerja suatu perusahaan di nilai secara riil. Riil disini ialah penilaian atas saham yang diberikan pasar merupakan cerminan bertemunya titik–titik

¹ Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa, “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan,” SNA XIII, AKPM 26 (2010), hlm. 2.

kestabilan kekuatan antara permintaan dan penawaran harga, yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau yang sering disebut sebagai ekulibrium pasar, tentunya harga saham merupakan *fair price* yang dapat dijadikan sebagai proksi dari nilai perusahaan. Situasi semacam ini di nilai dari sisi teori keuangan pasar modal sebagai konsep nilai perusahaan.²

Semakin tinggi pasar menghargai saham suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai yang terbentuk untuk perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan diharapkan nilai perusahaan yang terbentuk dapat seoptimal mungkin. Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan merupakan satu keputusan keuangan yang diambil dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut Hasnawati dalam Wijaya dan Wibawa (2010), manajemen keuangan merupakan perwujudan bentuk penyelesaian penting yang diambil perusahaan diantaranya mengenai keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen merupakan perpaduan yang efektif dalam memperoleh nilai perusahaan dengan memberikan peningkatan kemakmuran maupun kekayaan kepada para pemegang saham.³

² Harmono. Manajemen keuangan berbasis *balanced scorecard* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 50.

³ Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa, *Loc.Cit.*, hlm. 3.

Harga saham yang tinggi tersebut akan membuat pasar berasumsi atas kinerja perusahaan pada masa yang akan datang tinggi pula, begitupula pada sisi kesejahteraan serta kemakmuran para pemegang saham.

Laporan keuangan merupakan media informasi yang di sajikan perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam perkembangan perusahaan antara lain pemegang saham (*stockholder*), investor, manajer, karyawan, pemerintah, kreditur (*debtholder*) dan pihak-pihak lainnya.

Laporan keuangan perusahaan pula mampu memprediksi bagaimana kinerja suatu perusahaan di masa yang akan datang. Investor dalam memberikan keputusan investasinya, tentu terlebih dahulu melakukan serangkaian pertimbangan atas seberapa dominan keuntungan yang sekiranya akan diterima dibandingkan dengan risiko yang akan ditanggung.

Suatu keputusan investasi di katakan menguntungkan yakni ketika keputusan investasi tersebut mampu membuat pemodal menjadi jauh lebih kaya sebelum para pemodal tersebut menanamkan dana mereka kedalam sebuah perusahaan. Para investor itu sendiri sebenarnya memiliki tujuan utama atas sejumlah dana yang di keluarkan untuk sebuah keputusan investasi ialah dengan mengharapkan peningkatan kesejahteraan dengan cara pengembalian atas modal baik dalam bentuk dividen maupun *capital gain*, sedangkan pada sisi perusahaan berharap adanya pertumbuhan secara terus menerus pada usaha yang dikelolanya (*going concern*).

Demi mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus memberikan kesejahteraan yang sebagaimana di inginkan para investor, perusahaan harus mampu mempertimbangkan segala aspek yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaannya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amri (2008), menyatakan bahwa keputusan investasi memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan.⁴ Haruman (2008) pula menjelaskan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif.⁵ Hasil penelitian tersebut juga diperkuat oleh Hasnawati dalam Wijaya dan Wibawa (2010), bahwa keputusan investasi menciptakan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan sebesar 12,25%, sedangkan sisanya sebesar 87,75% dipengaruhi oleh faktor lain seperti keputusan pendanaan, kebijakan dividen, faktor eksternal perusahaan seperti: tingkat inflasi, kurs mata uang, pertumbuhan ekonomi, politik, dan psikologi pasar.⁶ Sehingga, keputusan investasi merupakan faktor paling mempengaruhi terhadap perolehan nilai perusahaan.

Pembentukan nilai perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan menyejahterakan para investor dalam hal pembayaran

⁴ Fauzi Amri, "Analisa Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," (Resume Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008), hlm. 14

⁵ Tendi Haruman, " Struktur Kepemilikan, Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan", Finance and Banking Journal, Vol. 10, No.2, (Desember, 2008) hlm. 161.

⁶ Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa, *Loc.Cit.*, hlm. 6.

dividen, semakin besar dividen yang diterimanya akan semakin yakin bahwa keputusannya berinvestasi dapat memperkaya dirinya, namun pada sisi lain kemampuan perusahaan dalam pembentukan dana *intern* akan berkurang sehingga sedikit banyak menghambat pertumbuhan usaha perusahaan.

Apabila suatu perusahaan mampu menambah pembagian dividen saat satu kondisi perekonomian Indonesia sedang melemah, tentunya pasar akan lebih memberikan respon positif, dibandingkan perusahaan tersebut menambah jumlah pembagian dividen pada saat keadaan perekonomian Indonesia sedang baik-baik saja dan tentunya pasar akan memberikan apresiasi kepada perusahaan yang tetap bisa membagikan dividen bahkan menambah proporsi dari yang seharusnya dibagikan pada saat kondisi pasar melemah.⁷ Sehingga kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan pemegang saham terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan di sisi lain.

Dividen yang diterima pada saat ini akan mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan *capital gain* yang akan diterima pada masa yang akan datang, sehingga investor yang tidak bersedia berspekulasi akan lebih menyukai dividen dibandingkan menerima *capital gain*.⁸ Pendapat itu pula

⁷ Sriharioto, "Peranan Kompensasi Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Peluang Investasi Terhadap Pembayaran Dividen Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2009," (Tesis, Magister Manajemen, Universitas Esa Unggul, Jakarta, 2011) hlm. 4.

⁸ Johan Ruth Prapaska, "Analisa Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI

diperkuat oleh Harjito dan Martono (2005) bahwa nilai perusahaan dapat diperoleh pula berdasarkan kemampuan perusahaan dalam hal pembayaran dividen kepada para pemegang saham.⁹ Setiap manajer keuangan yang dimiliki suatu perusahaan harus mampu mempertimbangkan segala aspek yang kemungkinan akan terjadi atas keputusan yang diberikan baik dalam bentuk dividen, laba ditahan ataupun pembelian kembali saham perusahaan (*dividend policy decision*). Perusahaan menganggap penting penggunaan dividen sebagai: pembuktian kepada pihak eksternal berkenaan mengenai stabilitas serta prospek perusahaan yang terus tumbuh di masa yang akan datang.

Kemudian, dividen merupakan struktur permodalan sebuah perusahaan yang memiliki peran penting. Kemampuan suatu perusahaan dalam penerapan kebijakan atas pembagian dividen berhubungan erat dengan kemampuan perusahaan mampu menghasilkan laba. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan, berisi informasi perolehan laba dalam satu periode bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh laba yang tinggi, maka pembayaran dividen kepada para investor akan tinggi pula atau dengan kata lain berbanding lurus. Kebijakan dividen memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan dengan pembayaran dividen yang semakin meningkat, hal tersebut merupakan signal positif yang

Tahun 2009-2010" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang, 2012) hlm. 4.

⁹ *Ibid*

menyatakan bahwa prospek perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk bergabung dengan memiliki saham atas perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat.¹⁰ Hal tersebut pula diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fama dan French (1998) dalam Susanti (2010) dan Prapaska (2012), menyatakan bahwa investasi yang bersumber dari kebijakan dividen memiliki informasi positif mengenai perusahaan pada masa yang akan datang, selanjutnya berdampak positif terhadap nilai perusahaan.¹¹ Namun penelitian yang dilakukan oleh Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) membantahnya dengan menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan, tinggi rendahnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan.¹²

Indikator lain pencapaian nilai perusahaan yakni dengan memikirkan proporsi struktur kepemilikan dalam perusahaan. Perusahaan dengan mempertimbangkan atas kepemilikannya apakah kepemilikan di dominasi berasal dari luar perusahaan (*outsider ownership*) atau justru kepemilikan di dominasi hanya dari dalam perusahaan (*insider ownership*).¹³

¹⁰ Luh Gede Sri Artini dan Ni Luh Anik Puspaningsih, "Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan," Jurnal keuangan dan Perbankan, Vol.15 No.1 (Januari, 2011), hlm 74

¹¹ Johan Ruth Prapaska, *Loc.Cit.*, hlm. 2.

¹² Sri Sofyaningsih dan Pancawati Hardiningsih, "Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan," *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol.3 No.1 (Mei, 2011), hlm. 81.

¹³ Wien Ika Permanasari, "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responbility terhadap Nilai Perusahaan" (Yogyakarta: Universitas Diponegoro, 2010), hlm. 1.

Dalam hal ini, orang luar yang dimaksud yakni para investor atau pemegang saham dan pemberi pinjaman, sedangkan orang dalam yakni para manajer.

Pemilik perusahaan dalam menciptakan nilai atas perusahaannya tentu tidak dapat bekerja sendiri, hal tersebut dikarenakan penilaian perusahaan tidak hanya terpaut kepada satu sumber penilaian. Dengan melibatkan banyak pihak antara lain manajemen, investor, pemberi pinjaman dan lain-lain.

Struktur kepemilikan tentu memberikan pengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan dalam hal pengoptimalan nilai perusahaan. Hal ini karena kontrol yang mereka miliki baik dari sisi perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan perusahaan yang dikelola oleh manajer-manajer yang sekaligus bukan pemilik modal.

Hubungan non-motorik antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan bersumber karena adanya insentif yang dimiliki oleh manajer dan mereka cenderung berusaha melakukan penyetaraan kepentingan dengan *outsider owners* dengan cara meningkatkan jumlah kepemilikan saham jika nilai perusahaan yang berasal dari investasi itu meningkat.

Artini dan Puspaningsih (2010) yang memberikan kesimpulan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih giat bekerja untuk kepentingan pemegang saham (termasuk dirinya sendiri) dan peningkatan nilai perusahaan serta *agency theory* tidak terjadi karena manajer berada

dibawah kontrol dari pemegang saham.¹⁴ Permanasari (2010) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel struktur kepemilikan baik dengan mengkonsentrasikannya pada kepemilikan manajerial maupun konstitusional sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.¹⁵

Tata kelola suatu perusahaan yang baik yakni dapat menggambarkan bagaimana usaha manajemen keuangan mampu mengelola aset serta modal dengan baik agar menarik minat para investor. Jika pengelolaan yang dilakukannya baik otomatis meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan pula dianggap sebagai salah satu faktor pendukung peningkatan nilai perusahaan. Sebab, perusahaan yang memiliki ukuran atau skala yang cukup besar akan mempermudah memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Menurut Rachmawati dan Hanung (2007) dalam Analisa (2011), ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.¹⁶ Namun, Bukhori dan Raharja (2012) dalam penelitian yang dilakukannya menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki profitabilitas signifikan sebesar 0,550 yang berarti variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan

¹⁴ Luh Gede Sri Artini dan Ni Luh Anik Puspaningsih, *Loc.Cit.*, Hlm. 73.

¹⁵ Wien Ika Permanasari, *Loc.Cit.*, Hlm. 64.

¹⁶ Yangs Analisa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, 2011), Hlm. 3.

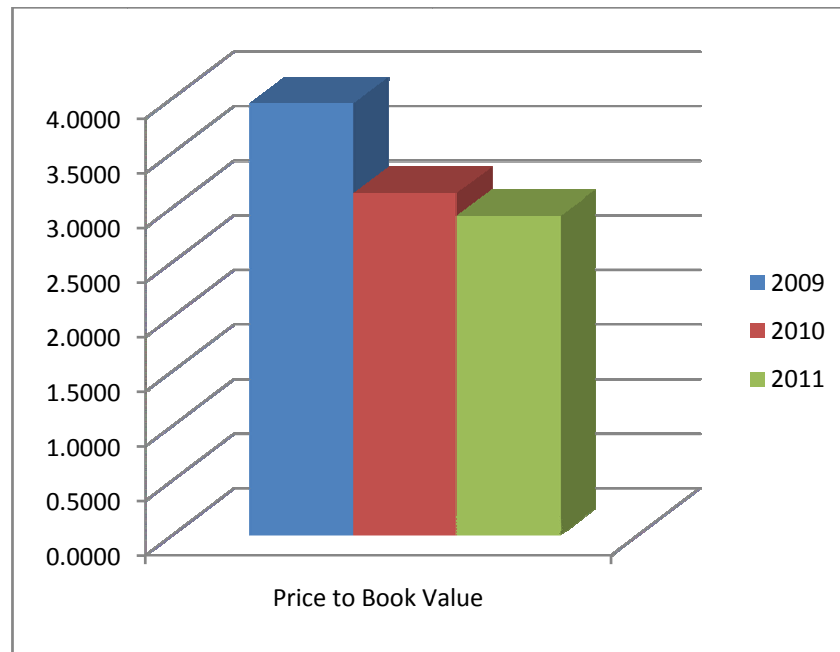
dan ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin suatu perusahaan dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.¹⁷

Dilihat dari faktor fundamental, pergerakan (fluktuasi) harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Pada faktor eksternal dapat terlihat berdasarkan perkembangan makro ekonomi, sedangkan faktor internal pada umumnya terlihat pada kinerja perusahaan terutama rasio keuangan, baik yang berasal dari rasio keputusan investasi, pembagian dividen, ukuran perusahaan dan rasio berdasarkan proporsi kepemilikan atas perusahaan. Dimana rasio-rasio tersebut telah melalui pengujian dan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diindikasikan dengan harga saham.

Penelitian-penelitian terdahulu yang penulis paparkan sebelumnya terlihat perbedaan dari tiap-tiap hasil penelitian. Karena hasil yang berbeda tersebut, penulis tertarik dan mencoba menganalisis *Price to Book Value* pada perusahaan yang tergabung ke dalam kategori perusahaan *food and beverages*, karena *Price to Book Value* merupakan salah satu metode penilaian mengukur nilai perusahaan. Metode PBV digunakan agar para investor dalam memberikan keputusan, ada baiknya memperhatikan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dilihat berdasarkan kegiatan operasional perusahaan, karena hal tersebut penulis menyajikan grafik pergerakan *Price to*

¹⁷ Raharja Iqbal Bukhori "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan", Diponegoro *Journal of Accounting* (2012), hlm. 9.

Book Value yang tergabung ke dalam jenis perusahaan *Food and Beverages* yang terlihat pada Gambar 1.1 berikut ini:



Gambar 1.1

Grafik Data PBV Perusahaan *Food and Beverages* Tahun 2009-2011

Pergerakan rata-rata *Price to Book Value* dari hasil pembagian antara harga saham dengan nilai buku perlembar saham dalam indeks *Food and Beverages* pada Gambar 1.1. Pergerakan rata-rata PBV dari tahun 2009 hingga tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat PBV pada tahun 2009 sebesar 3,9512x, lalu pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 3,1294118x dan pada tahun

2011 semakin merosot menjadi 2,9205882. Perusahaan *Food and Beverages* merupakan salah satu jenis perusahaan yang sangat menguntungkan, karena hal tersebut cepat menarik minat perusahaan-perusahaan baru untuk bergabung dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lama. Berdasarkan hal-hal tersebut, penulis pula tertarik menjadikan nilai perusahaan *Food and Beverages* sebagai variabel dependen (*dependent variable*) dengan menggunakan variabel-variabel lain sebagai variabel independen (*independent variable*) ialah keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan (*Size*) dan struktur kepemilikan. Sehingga judul penelitian yang dilakukan penulis adalah “ANALISA PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN (*SIZE*) SERTA STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *FOOD and BEVERAGES* YANG TERDAFTAR di BEI PERIODE 2009-2011”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam kaitannya dengan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada, yakni pergerakan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) periode 2009-2011 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan untuk perusahaan *Food and Beverage* cenderung mengalami penurunan.

2. Pembatasan Masalah

Karena luasnya pembahasan masalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, serta upaya penulis agar penelitian dapat dilakukan secara lebih terfokus, maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada hal-hal berikut :

- a. Penulis hanya meneliti pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan (*size*) serta struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Penulis hanya meneliti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 sampai 2011 yang dikategorikan ke dalam perusahaan *food and beverages*.
- c. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (internal maupun eksternal) antara lain keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan (*Size*) dan struktur kepemilikan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan ?
2. Apakah kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan ?
4. Apakah struktur kepemilikan mempengaruhi nilai perusahaan ?
5. Apakah keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan (*Size*) serta struktur kepemilikan mempengaruhi nilai perusahaan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan (*Size*) mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan mempengaruhi nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui apakah keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan (*Size*) serta struktur kepemilikan mempengaruhi nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman membuat karya tulis mengenai pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, ukuran perusahaan (*Size*) serta struktur kepemilikan mampu mempengaruhi penilaian terhadap perusahaan, serta sebagai salah satu syarat kelulusan dalam program jenjang Sarjana (S1) jurusan Akuntansi.

2. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai salah satu informasi guna mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi sehubungan dengan harapan para pemegang saham untuk mendapatkan *return* saham atas sejumlah dana atas keputusan investasinya dan meningkatkan kemakmuran.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pemilik perusahaan (*owner*) dalam melakukan ikatan kerja (*contract*) dan pengawasan kepada manajemen perusahaan sehingga manajer dapat bekerja optimal yang selaras dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga kinerja manajer dapat mengedepankan kepentingan dan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Di sisi lain, perusahaan dapat mempertimbangkan mengenai proporsi atas kepemilikan perusahaan yang juga mempengaruhi nilai perusahaan serta mendorong perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

4. Bagi kalangan Akademik dan Mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengenal *return* saham dan sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

5. Bagi pihak lain

Bagi penulis selanjutnya dapat di jadikan sebagai acuan penelitian mengenai nilai perusahaan sehingga menjadi lebih komprehensif.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, isi dari pembahasan dibagi menjadi tiga bab yang masing-masing bab diuraikan dalam beberapa sub dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai tinjauan pustaka yang menjadi dasar teori penelitian, hipotesis dan kerangka pikir penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, objek penelitian, metode analisis data yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis dan definisi operasional variabel.

BAB IV**GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas mengenai sejarah singkat, visi, misi dan yang lainnya sehubungan dengan perusahaan yang menjadi tempat penelitian bagi penulis.

BAB V**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini dibahas mengenai penilaian nilai perusahaan dan variabel-variabel yang mempengaruhinya serta pembahasannya.

BAB VI**KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab penutup ini menyajikan kesimpulan dari hasil-hasil pembahasan bab-bab sebelumnya disertai dengan saran-saran yang mungkin berguna bagi perusahaan, investor serta penulis selanjutnya.